

Pengaruh Implementasi XBRL, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Tri Utami Lestari¹, Zikratul Ramadhan²

¹Telkom University Bandung, Indonesia
e-mail: triotamilestari@telkomuniversity.ac.id

²Telkom University Bandung, Indonesia
e-mail: zikratul@student.telkomuniversity.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Mei 2023

Received in revised form 2 Juni 2023

Accepted 10 Juni 2023

Available online 1 Juli 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the simultaneous or partial effect of XBRL implementation, company size, and managerial ownership on financial reporting quality using the modified Jones model in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. This study uses quantitative methods. The unit of analysis used is a group, namely property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021, and are the population in this study. By using the purposive sampling method, 66 companies were selected as research samples. The data analysis method used in this study is descriptive statistics and panel data regression analysis using Eviews 12 software. The results of this study indicate that XBRL implementation, company size, and managerial ownership simultaneously have a significant effect on financial reporting quality. Partially, company size has a significant positive effect on financial reporting quality, while XBRL implementation and managerial ownership have no significant effect on financial reporting quality.

Keywords: Modified Jones Model, XBRL Implementation, Company Size, Managerial Ownership, Financial Reporting Quality

1. Pendahuluan

Menurut PSAK 1 (2019) laporan keuangan adalah penyajian sistematis dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu entitas. Informasi yang diberikan harus berkualitas sehingga bisa menarik investor untuk berinvestasi pada suatu entitas. Kualitas laporan keuangan didefinisikan sebagai sejauh mana laporan keuangan dapat memberikan informasi yang akurat tentang kinerja ekonomi dan posisi keuangan suatu entitas (Tang et al., 2016). Kualitas laporan keuangan bisa dilihat dari kualitas manajemen dalam menyiapkan laporan, kualitas internal audit dan kualitas dari pengawasan oleh komite audit (Bailey et al., 2015).

Kualitas laporan keuangan yang baik harus memiliki informasi yang akurat dan efisien mengenai kinerja ekonomi dan posisi keuangan suatu entitas (El-Dyasty & Elamer, 2021). Informasi yang akurat dan efisien memiliki risiko informasi yang rendah serta lingkungan informasi yang meningkat, dengan melakukan implementasi XBRL dalam penyajian laporan keuangan (Tawiah & Borgi, 2022). Pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 sektor yang memiliki presentase tertinggi dalam inkonsistensi penerapan format XBRL adalah sektor properti dan real estate. Pada tahun 2020 PT Fortune Mate Indonesia Tbk dimana entitas ini menerapkan format XBRL dalam penyajian laporan keuangannya akan tetapi nilai dari deskresi akrual mengalami kenaikan sebesar 0.011085 yang mana pada tahun sebelumnya nilai dari deskresi akrualnya sebesar -0.012464. Pada tahun yang sama PT Diamond Citra Propertindo Tbk mengalami hal serupa dimana nilai deskresi akrual entitas ini mengalami kenaikan dengan nilai 0.104797 dimana format XBRL diterapkan dalam penyajian laporan keuangannya. Kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti implementasi XBRL, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial.

eXtensible Business Reporting Language (XBRL) merupakan sebuah bahasa komunikasi elektronik universal yang digunakan untuk mentransmisikan dan pertukaran informasi bisnis, dimana menyempurnakan proses persiapan, analisis dan akurasi untuk digunakan semua pihak yang memerlukan. Dengan pengimplementasian XBRL memudahkan investor dalam menerima informasi yang disajikan oleh entitas sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan entitas tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tawiah & Borgi (2022) mengungkapkan bahwa XBRL berpengaruh terhadap kenaikan kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Boritz & No (2008) mengungkapkan XBRL tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H1: Implementasi XBRL berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan besar adalah kecil kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut menurut (Suzan & Aini, 2022). Ukuran perusahaan yang besar menjadi tolak ukur bahwa entitas tersebut merupakan entitas yang besar. Entitas yang besar diharapkan memiliki laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Hal ini disebabkan oleh tuntutan dari pandangan investor bahwa entitas yang besar diasumsikan memiliki manajemen yang bagus, struktur perusahaan yang jelas dan *flow* kerja yang bagus pula sehingga diharapkan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas juga. Pada penelitian yang dilakukan oleh Indri & Putra (2022) dan Rosyida & Subowo (2016) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rafika (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan aspek lain dari tata kelola yang mempengaruhi pemantauan dewan dalam aktivitas para manajer (Kurawa, 2021). Dimana keputusan yang manajemen ambil dalam aktivitas ekonomis setiap harinya menjadi sangat mempengaruhi dalam penyajian laporan keuangan dan berakibat kepada kualitas laporan keuangan dari entitas tersebut. Pada penelitian

yang dilakukan oleh Hasan et al (2022) dan Abundanti (2019) kepemilikan manajerial berhubungan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurawa (2021) mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan kualitas laba yang diprosikan dengan kualitas laporan keuangan.

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021
2. Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021

Berdasarkan kriteria diatas, ditemukan 66 perusahaan sektor properti dan real estate dengan jumlah sampel sebanyak 168 observasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 12*.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan didefinisikan sebagai sejauh mana laporan keuangan dapat memberikan informasi yang akurat tentang kinerja ekonomi dan posisi keuangan suatu entitas (Tang et al., 2016). Menurut Dechow & Schrand (2004) proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan adalah *Modified Jones Model* dengan melihat nilai dari *discretionary accrual*.

Implementasi XBRL

eXtensible Business Reporting Language (XBRL) merupakan sebuah bahasa komunikasi elektronik yang universal guna mentransmisikan dan pertukaran informasi bisnis, yang menyempurkan proses persiapan, analisis dan akurasi untuk berbagai pihak yang menyediakan dan menggunakan informasi bisnis (Bursa Efek Indonesia, 2018). Pada penelitian ini, XBRL diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 0 adalah untuk perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangannya dalam format XBRL, sementara kategori 1 diberikan kepada perusahaan yang telah melaporkan laporan keuangannya dalam format XBRL (Nurhasanah & Harahap, 2018; dalam Lestari et al., 2021)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan besar adalah kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut menurut (Suzan & Aini, 2022). Menurut Butar & Sudarsi (2012) proksi yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah logaritma natural (ln) total aset. Berikut ini formula dari ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Kepemilikan Manajerial

Menurut Midiatutu (2013) dalam Abundanti (2019) kepemilikan manajerial merupakan presentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang meliputi komisaris dan direksi baik secara aktif dalam pengambilan keputusan entitas tersebut. Marpaung & Latrini (2014) menyatakan bahwa proporsi kepemilikan manajerial diukur dengan rasio perbandingan jumlah saham manajerial dengan total jumlah saham yang beredar. Berikut ini merupakan formula dari proksi kepemilikan manajerial:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Statistik Deskriptif

Bedasarkan uji statistik deskriptif pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

Tabel 3.1 Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.022618	0.959596	28.66293	0.068207
Median	0.003500	1.000000	28.61990	0.000000
Maximum	1.221800	1.000000	31.74957	0.800000
Minimum	-0.240900	0.000000	24.57421	0.000000
Std. Dev.	0.130429	0.197404	1.582350	0.169303
Skewness	5.626306	-4.668202	-0.155337	2.653173
Observations	198	198	198	198

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Kualitas Laporan Keuangan

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 yang diukur menggunakan *modified jones model* memiliki nilai *mean* 0.022618 dengan nilai standar deviasi 0.130429. Dimana dapat diartikan bahwa data tersebut tidak berkelompok atau bervariasi karena nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi. Nilai maksimum pada variabel kualitas laporan keuangan 1.221800 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode BAPI periode 2019, sedangkan nilai minimum yakni sebesar -0.240900 yang dimiliki oleh perusahaan LPCK periode 2020.

Implementasi XBRL

Implementasi *XBRL* memiliki nilai *mean* 0.959596 dengan standar deviasi 0.197404. Dimana dapat diartikan bahwa data tersebut berkelompok dan tidak bervariasi karena nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi. Nilai maksimum pada variabel implementasi *XBRL* adalah 1 dan nilai minimum adalah 0 dikarenakan menggunakan variabel *dummy* dalam pengukurannya. Nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam format *XBRL*, sedangkan nilai 0 kepada perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam format *XBRL*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* 28.66293 dengan nilai standar deviasi 1.582350. Dimana dapat diartikan bahwa data tersebut berkelompok dan tidak bervariasi karena nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi. Nilai maksimum pada variabel ukuran perusahaan sebesar 31.74957 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode BSDE periode 2021, sedangkan nilai minimum sebesar 24.57421 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode ASPI periode 2019.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial memiliki nilai *mean* 0.068207 dengan nilai standar deviasi 0.169303. Dimana dapat diartikan bahwa data tersebut tidak berkelompok atau bervariasi dikarenakan nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi. Nilai maksimum pada variabel kepemilikan manajerial yakni 0.800000 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode POSA periode 2019, sedangkan nilai minimum yakni sebesar 0 dimiliki perusahaan yang pada struktur kepemilikan sahamnya tidak dimiliki oleh manajerialnya.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	0.10237	-0.08512
X2	0.10237	1	-0.05092
X3	-0.08512	-0.05092	1

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ketiga variabel yakni implementasi XBRL, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak lebih besar dari 0.9. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.962407	2.114389	-0.928120	0.3545
X1	-0.042194	0.585218	-0.072099	0.9426
X2	0.123642	0.072838	1.697497	0.0912
X3	-0.249410	0.679651	-0.366968	0.7140

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glesjer*, diperoleh nilai *probability* dari setiap independen lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan variabel independen implementasi XBRL, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial layak digunakan untuk memprediksi kualitas laporan keuangan.

3.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 3.4 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.035513	(65,129)	0.4263
Cross-section Chi-square	83.135115	65	0.0642

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Tabel 3.4 hasil uji chow menunjukkan bahwa Nilai *Statistic Cross-section Chi-square* sebesar 83.135115 dengan nilai *probability* 0.0642. Hal tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 ($0.0642 > 0.05$) yang berarti menerima H_0 . Sehingga dalam uji chow yang dilakukan model yang terpilih adalah model *common effect model* (CEM). Selanjutnya dilakukan pengujian untuk pemilihan model antara *common effect* dengan *random effect* menggunakan uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.184954	1.314585	1.499539
	(0.6671)	(0.2516)	(0.2207)

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 nilai *probability* pada Breusch-Pagan sebesar 0.2207 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 ($0.2207 > 0.05$) yang mana menerima H_0 . Oleh karena itu dalam uji *Lagrange Multiplier* ini model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model* (CEM). Sehingga dapat diambil kesimpulan model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model* (CEM).

3.4. Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 3.6 Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.310623	0.169898	1.828293	0.0690
X1	0.046198	0.047024	0.982437	0.3271

X2	-0.011781	0.005853	-2.012981	0.0455
X3	0.078496	0.054612	1.437339	0.1522

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disusun persamaan regresi data panel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0.3106228 + 0.0461982 XBRL - 0.0117814 SIZE + 0.0784960 MNO + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

XBRL = Implementasi XBRL

SIZE = Ukuran Perusahaan

MNO = Kepemilikan Manajerial

e = Kesalahan residual (*error*)

3.5. Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 3.5 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Hannan-Quinn criter.	-1.208257	F-statistic	2.270805
Durbin-Watson stat	1.952003	Prob(F-statistic)	0.081641

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada model regresi yang terpilih yang terdapat pada tabel 4.11 diketahui nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0.081641. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi (< 0.1). Sehingga H_a diterima dan menolak H_0 . Jadi implementasi XBRL, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 3.6 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.310623	0.169898	1.828293	0.0690
X1	0.046198	0.047024	0.982437	0.3271
X2	-0.011781	0.005853	-2.012981	0.0455
X3	0.078496	0.054612	1.437339	0.1522

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan tabel 3.6 hasil pengujian secara parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa:

Pengaruh variabel implementasi XBRL terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan nilai *probability* 0.3271 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0.1, sehingga dapat dikatakan bahwa implementasi XBRL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan nilai *probability* 0.0455 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0.1, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan nilai *probability* 0.1522 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0.1, sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	0.127874	R-squared	0.033924
Mean dependent var	0.022618	Adjusted R-squared	0.018985

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai *Adjusted R-squared* penelitian ini sebesar 0.018985 atau 1,89% dengan demikian variabel independen yang terdiri dari implementasi XBRL, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan sebesar 0.018985 atau 1,89% sedangkan sisanya 98.02% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Pengaruh Implementasi XBRL terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa implementasi XBRL secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga hal ini tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pengimplementasian teknologi XBRL memudahkan investor dalam menerima informasi yang disajikan oleh entitas sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian variabel implementasi XBRL dalam penelitian ini tidak sejalan dengan perumusan hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti, dimana implementasi XBRL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Boritz & No (2008) yang menyatakan bahwa implementasi XBRL tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dapat diartikan bahwa perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan penjelesaian teori sebelumnya, yakni entitas yang besar diartikan bahwa entitas tersebut memiliki stabilitas dan kemampuan yang tinggi dalam melakukan aktivitas ekonominya, begitupun sebaliknya. Entitas yang memiliki ukuran perusahaan yang besar biasanya memiliki laporan keuangan yang berkualitas (Rosyida & Subowo, 2016). Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini sejalan dengan perumusan hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti, dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sehingga menimbulkan kepercayaan lebih kepada investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyida & Subowo (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga hal ini tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa presentase kepemilikan suatu entitas oleh manajerialnya dapat mempengaruhi nilai dari kualitas laporan keuangan yang disajikan kepada investor. Manajerial memiliki peranan mengoperasikan kegiatan perusahaan sehari-hari (Rosyida & Subowo, 2016). Dimana keputusan yang manajemen ambil dalam aktivitas ekonomis setiap harinya menjadi sangat mempengaruhi dalam penyajian laporan keuangan dan berakibat kepada kualitas laporan keuangan dari entitas tersebut. Hasil pengujian variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini tidak sejalan dengan perumusan hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti, dimana kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurawa

(2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan implementasi XBRL, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan secara parsial implementasi XBRL tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel independen yaitu implementasi XBRL, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial sebesar 1,89% maka bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang harus diteliti diluar pada penelitian ini agar diketahui variabel-variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Referensi

1. Tang Q, Chen H, Lin Z. How to measure country-level financial reporting quality? *J Financ Report Account*. 2016;14(2):230–65.
2. Bailey AD, Gramling JAA, Bailey AD, Audrey J, Financial AG. *Research on Professional Responsibility and Ethics in Accounting*. 2015;i.
3. El-Dyasty MM, Elamer AA. Female leadership and financial reporting quality in emerging markets. Available SSRN 3769027 [Internet]. 2021; Tersedia pada: https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3769027
4. Tawiah V, Borgi H. Impact of XBRL adoption on financial reporting quality: a global evidence. *Account Res J*. 2022;35(6):815–33.
5. Boritz JE, No WG. The SEC's XBRL Voluntary Filing Program on EDGAR: A Case for Quality Assurance. *Curr Issues Audit*. 2008;2(2):A36–50.
6. Suzan L, Aini C. The Influence Of Intellectual Capital And Company Size On Financial Performance (Study on Banking Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020). *IEOM Soc Int*. 2022;6(4):183–91.
7. Indri FZ, Putra GH. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *J Ilmu Manajemen, Ekon dan Kewirausahaan*. 2022;2(2):01–17.
8. Rosyida N, Subowo. Aaj 21. *Account Anal J*. 2016;5(2):21–31.
9. Rafika M. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014- 2018. *J Ecobisma Vol 5 No 2 Juni 2018*. 2018;5(2).
10. Kurawa JM. Ownership Structure and Financial Reporting Quality in Listed Non-Financial Firms in Nigeria. *Int J Account Financ Rev*. 2021;9(1):57–73.
11. Hasan A, Aly D, Hussainey K. Corporate governance and financial reporting quality: a comparative study. *Corp Gov*. 2022;22(6):1308–26.
12. Abundanti NLS. Tujuan utama perusahaan yang sudah. 2019;8(10):6099–118.
13. Dechow PM, Schrand CM. Earnings quality. *Research Foundation of CFA Institute Charlottesville, VA*; 2004.
14. Bursa Efek Indonesia. XBRL [Internet]. IDX. [dikutip 18 Desember 2022]. hal. 2018. Tersedia pada: <https://old.idx.co.id/perusahaan-tercatat/xbrl/>
15. Lestari TU, Putri KP, Devi MC. The Influence of XBRL Adoption on Financial Reporting Timeliness: Evidence from Indonesian Banking Industry. *J Din Akunt dan Bisnis*. 2021;8(2):181–96.

16. Butar LKB, Sudarsi S. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Din Akuntansi, Keuang dan Perbank*. 2012;1(2):143–58.

17. Marpaung CO, Latrini NMY. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akunt*. 2014;7(2):279–89.